



## Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presidensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali



Gusti Ayu Sapta Muna<sup>1</sup>, Wayan Ardani<sup>2</sup>, Ida Ayu Sasmita Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta, Indonesia

Email: [gustiayusaptamuna@gmail.com](mailto:gustiayusaptamuna@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-06-15 Revised: 2022-07-22 Published: 2022-08-06  <b>Keywords:</b> G20 Presidency; MSMEs; Women Empowerment.	This research was conducted on 3 SMEs in Bali, namely Bara Silver, Bali Creative and Souvenir. This research was structured descriptively using a qualitative approach. The method of data collection is through observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or data verification balur. Based on the research results, it is stated that there are several benefits of the G20 presidency, namely benefits in the economic field, social development, as well as in the political field. Especially for micro and ultra-micro women entrepreneurs, the Indonesian government has developed a special capital scheme called the Fostering a Prosperous Family Economy (Mekar) program. Several forms of supporting factors for MSMEs in Denpasar City in efforts to empower women that can be carried out by the government or other institutions or institutions, namely providing training are business capital, marketing and efficiency of the promotion system
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-06-15 Direvisi: 2022-07-22 Dipublikasi: 2022-08-06  <b>Kata kunci:</b> Presidensi G20; UMKM; Pemberdayaan Perempuan.	Penelitian ini dilakukan pada 3 UMKM yang ada di Bali, yaitu Bara Silver, Bali Creative and Souvenir. Penelitian ini disusun secara deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau balur verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat presidensi G20 yaitu manfaat dalam bidang ekonomi, pembangunan sosial, serta dalam bidang politik. Khusus untuk pengusaha perempuan mikro dan ultra-mikro, pemerintah Indonesia mengembangkan skema pemodal khusus yang disebut program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar). Beberapa bentuk faktor pendukung UMKM di Kota Denpasar dalam usaha pemberdayaan perempuan yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun institusi atau lembaga lain yaitu memberikan pelatihan adalah modal usaha, pemasaran dan efisiensi sistem promosi.

### I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah diolah kembali, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia 51,7% dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih rendah dibanding tingkat partisipasi kerja laki-laki (Boediono, 2018). Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "triple burden of women", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani masalah sosial ekonomi. Menurut Riant Nugroho, berbagai upaya dan usaha telah dilakukan pemerintah sejak 1978 untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan

sosial laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, kemajuan dan keberhasilan tersebut belum dapat mengenai secara merata pada sebagian besar perempuan, terlebih pada perempuan perdesaan yang mengalami berbagai keteringgalan. Bila keadaan tersebut terus berlanjut maka perempuan yang jumlahnya lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia dapat menjadi beban pembangunan dan bukan sebagai sumber daya pembangunan yang berpotensi. (Riant Nugroho, 2018).

Pemberdayaan dianggap sebagai proses kerjasama kolaboratif di mana orang yang kurang berdaya atau lemah akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi atau rakyat. sehingga dengan kolaborasi antara keduanya pihak yang diberdayakan mampu untuk mandiri dan melepaskan diri dari ketergantungan pihak lain. Dari sisi perkembangan informasi dan komunikasi, masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memiliki kesadaran dan kebutuhan terhadap informasi sebagai sumber kekuatan (power, 2016). Masyarakat yang dapat menggunakan informasi untuk mengambil keputusan yang baik bagi dirinya sendiri, bertindak secara kritis dalam upaya memperbaiki keadaan dan mengatasi masalahnya sendiri, mampu terlibat dalam proses proses sosial dan politik termasuk dalam proses pengambilan keputusan publik yang dilakukan komunitasnya. Masyarakat yang demikian biasanya disebut juga masyarakat informasi (informations

society) dan masyarakat pembelajar (*learning society*) (Susanti, N., & Marliyah, M; 2018). Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Kondisi industri kecil yang ada di Indonesia saat ini terdapat sebanyak 42 juta usaha mikro atau kecil dan 80% di antaranya bergerak di bidang pertanian. Potensi industri kecil yang sebanyak itu, tentu saja memberikan dampak bagi produk domestik bruto (PDB) yang tidak sedikit bagi daerah dan pusat serta penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor industri kecil didominasi padat karya atau *home industry* (Boediono, 2018). Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan. Beberapa bulan terakhir Indonesia disibukkan dengan hasil pertemuan G20, meskipun pada akhirnya berbuah manis: Indonesia memegang Presidensi G20 2022 (1 Desember 2021 - KTT G20 November 2022). Serah terima presidensi dari Italia dilakukan pada KTT G20 di Roma, Italia, 31 Oktober 2021 lalu. Ini kali pertama Indonesia akan menodai forum kerja sama ekonomi internasional yang beranggotakan negara-negara ekonomi besar dunia (19 negara serta 1 lembaga dari negara bagian Uni Eropa), sejak dibentuk tahun 1999.

Forum ini sangat strategis karena secara kolektif merepresentasikan 85% perekonomian dunia, 80% investasi global, 75% perdagangan internasional, dan 60% populasi penduduk dunia. Adapun agenda G20 kali ini fokusnya adalah isu finance track dan sherpa track. Isu finance track membahas ekonomi dan keuangan (fokus kebijakan fiskal, moneter, investasi infrastruktur, regulasi keuangan, inklusi keuangan, serta perpajakan internasional). Pelaksananya adalah menteri keuangan dan gubernur bank sentral masing-masing Negara anggota. Sedangkan isu Sherpa track (fokus pada geopolitik, antikorupsi, pembangunan, perdagangan, energi, perubahan iklim, dan kesetaraan gender). Yang bertanggung jawab adalah kementerian terkait yang ditunjuk masing-masing Negara anggotanya (<https://investor.id/opinion/277372/g20-dan-pemberdayaan-umkm-perempuan>). Pada 2022, presidensi G20 akan mengusung tema "Recover Together, Recover Stronger". Indonesia mendorong partisipasi seluruh negara untuk berdamasama mencapai pemulihan yang kuat dan berkelanjutan untuk misi menghadapi pandemi Covid-19 serta pemulihan ekonomi nasional secara inklusif. Ada beberapa manfaat presidensi G20, yaitu manfaat dalam bidang ekonomi, pembangunan sosial, serta dalam bidang politik. Di sini akan khusus dibahas manfaat langsung di bidang ekonomi berupa peningkatan konsumsi domestik hingga Rp 1,7 triliun, penambahan PDB nasional hingga Rp 7,4 triliun, serta keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM), serta penyerapan tenaga kerja hampir 33 ribu di berbagai sektor. Keberadaan UMKM menjadi pilar penting bagi perekonomian nasional. Karena jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghipunkan sampai 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tangan yang ada, yaitu pandemi. Pandemi telah mengubah pola konsumsi masyarakat, sehingga terjadi percepatan transformasi digital yang menyebabkan trafik internet meningkat 15-20%. Potensi ini didukung jumlah penduduk Indonesia terbesar ke-4 di dunia dengan penetrasi digitalisasi yang telah menjangkau setidaknya 196,7 juta orang. Manfaat lainnya di bidang ekonomi adalah fokus pada peningkatan keterlibatan serta pemberdayaan UMKM yang menjadi salah satu prospek yang menjanjikan bagi para pelaku UMKM itu sendiri.

UMKM adalah sendi utama ekonomi Indonesia. Aksi nyata terhadap pemberdayaan UMKM harus dijalankan dengan sungguh-sungguh melalui peningkatan inklusi keuangan UMKM karena indeks inklusif Indonesia telah mencapai sebesar 81% dari target 90% untuk tahun 2024. Untuk mencapai target, akses pendanaan bagi UMKM di Indonesia harus terus diperkuat. Saat ini, Indonesia telah mengalokasikan US\$ 17,8 miliar untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah juga menyiapkan program Produktif Usaha Mikro dengan mengucurkan dana US\$ 1,1 miliar (telah diterima 63,5%). Hal ini relevan dengan tugas pemerintah untuk memastikan pemulihan dilakukan secara bersama dan berkelanjutan. Hal ini pun sejalan dengan tema G20 yang diusung yaitu "Recover Together, Recover Stronger". Selain itu, pemberdayaan para pelaku UMKM merupakan salah satu kebijakan sentral dalam mencapai akselerasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Selain prospek UMKM yang menjanjikan sebagai pilar perekonomian nasional serta agenda presidensi G20, pemerintah juga harus memperhatikan para pelaku UMKM dalam menghadapi masa pemulihan akibat pandemi Covid-19. Perhatian yang dilakukan pemerintah terkait ekonomi para pelaku UMKM yaitu dengan membantu UMKM beradaptasi selama masa pemulihan, antara lain: membantu akselerasi atau percepatan pemanfaatan digitalisasi sektor pemasaran, distribusi, dan produksi, digital payment. Selain itu, membantu spesialisasi pengembangan produk baru dengan menyesuaikan kebutuhan pasar saat ini melalui strategi product development. Kemudian, berkolaborasi melalui hubungan kemitraan sesuai kontrak kerja untuk menjaga *supply chain* dari hulu sampai hilir, mendorong implementasi standar keamanan produk yang telah sesuai dengan protokol kesehatan, dan mendukung pelaku UMKM melakukan diversifikasi target pasar dengan peluang keuntungan pada pasar yang tersedia ([G20 dan Pemberdayaan UMKM Perempuan \(investor.id\)](https://investor.id/opinion/277372/g20-dan-pemberdayaan-umkm-perempuan)). Perhatian selanjutnya adalah pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM. Pemberdayaan ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia

serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank. Kita paham jika para pelaku UMKM merupakan tulang punggung perekonomian bangsa. Ada 64 juta UMKM di Indonesia yang berkontribusi hingga 60% pada pendapatan domestik bruto (PDB) nasional. Dari jumlah itu, pelaku sektor UMKM didominasi oleh perempuan. Sehingga, memberdayakan UMKM berarti juga memberdayakan perempuan. Ada beberapa langkah untuk memberdayakan perempuan. Aksi nyata pertama dengan meningkatkan inklusi keuangan UMKM dan perempuan. Inklusi keuangan adalah prioritas Indonesia. Sekarang, indeks keuangan inklusif Indonesia mencapai 81% dan targetnya bisa mencapai 90% tahun 2024.

Untuk mencapai target, akses pendanaan bagi UMKM di Indonesia harus terus diperkuat. Indonesia telah mengalokasikan US\$ 17,8 miliar untuk kredit usaha rakyat (KUR), dan lebih dari 2,4 juta pengusaha perempuan menerima bantuan itu. Indonesia juga telah meluncurkan US\$ 1,1 miliar untuk Program Produktif Usaha Mikro dan 63,5% di antaranya diterima pengusaha perempuan. Khusus untuk pengusaha perempuan mikro dan ultra-mikro, pemerintah Indonesia mengembangkan skema pemodal khusus yang disebut program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar). Dalam Bahasa Inggris, Mekar berarti *to grow, to blossom*. Melambungkan semangat bagi tumbuh berkembangnya peran ekonomi perempuan. Saat ini terdapat lebih dari 10,4 juta nasabah dengan total pembiayaan US\$ 1,48 miliar dan kasus kredit bermasalah (*nonperforming loan*) yang sangat rendah, cuma 0,1%. Hal tersebut membuktikan kemampuan para pengusaha perempuan yang mumpuni dalam mengelola dana. Aksi nyata kedua, mendukung transformasi ekonomi UMKM. Digitalisasi adalah *key enabler*. *E-commerce* menjadi salah satu penggerak ekonomi Indonesia di masa pandemi dengan nilai yang akan mencapai US\$ 24,8 miliar tahun 2021 (G20 dan UMKM Perempuan. Ilustrasi: (*Investor Daily* 2021). Selama pandemi, 8,4 juta UMKM Indonesia telah memasuki ekosistem digital, termasuk bagi 54% UMKM perempuan. Keberpihakan G-20 harus nyata untuk digitalisasi UMKM dan perempuan. Dukungan tersebut berupa pembangunan infrastruktur digital dan kerja sama teknologi, perluasan konektivitas digital secara inklusif, serta peningkatan literasi digital pelaku UMKM. Transformasi UMKM akan semakin kuat apabila didukung berbagai kebijakan strategis. Konkretnya, dengan berbagai upaya mendukung UMKM, seperti kemitraan BUMN dengan UMKM, kemudahan izin usaha, dukungan inkubasi bisnis, penguatan koperasi, dan lainnya. Berbagai langkah strategis tersebut membawa hasil nyata yakni ekonomi Indonesia tumbuh 7,07% (*year on year*) pada triwulan II tahun 2021. Selain itu, angka kemiskinan dan pengangguran mulai menurun dan nilai ekspor tumbuh 37,7%. Dengan terus membaiknya situasi pandemi Covid-19 di Indonesia, *positivity rate* di bawah 1%, cakupan vaksinasi dosis pertama sampai dengan 2 Januari 2022 sebanyak 80,1%, dan vaksinasi dosis kedua sebesar 55,01% dari target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208,265 juta, syukurnya pemulihan ekonomi Indonesia akan berjalan baik. Tugas kita, termasuk para perempuan UMKM Indonesia adalah ikut memastikan

pemulihan ekonomi dilakukan secara bersama dan berkelanjutan. *Recover together, recover stronger, and strong together*. Dan tentunya, *happy together*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga, pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari perlakuan persaingan industri skala sedang dan besar yang mematikan. Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presidensi G20 dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada Era Pandemi Covid 19".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun secara deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena fenomena yang diteliti merupakan peristiwa yang bersifat sosial. Dimana objek dari permasalahan ini ialah para tokoh atau pihak yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai penguatan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Presidensi G20 pada era pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali, sehingga dalam proses pengumpulan datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan, serta peneliti tidak dapat memberikan dugaan sementara atas penelitian tersebut. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasanya sama dengan sifat penelitiannya. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasanya sama dengan sifat penelitiannya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterkaitan Penguatan Ekonomi Perempuan dengan Presidensi G20

Indonesia disibukkan dengan hasil pertemuan G20, meskipun pada akhirnya berbuah manis beberapa bulan terakhir. Indonesia memegang Presidensi G20 2022, ini pertama kali Indonesia akan mengepalai forum kerja sama ekonomi internasional yang beranggotakan negara-negara ekonomi besar dunia (19 negara serta 1 lembaga dari negara bagian Uni Eropa), sejak dibentuk

tahun 1999. Forum ini sangat strategis karena secara kolektif merepresentasikan 85% perekonomian dunia, 80% investasi global, 75% perdagangan internasional, dan 60% populasi penduduk dunia. Adapun agenda G20 kali ini fokusnya adalah isu *finance track* dan *sherpa track*. Isu *finance track* membahas ekonomi dan keuangan (fokus kebijakan fiskal, moneter, investasi infrastruktur, regulasi keuangan, inklusi keuangan, serta perpajakan internasional). Pelaksananya adalah menteri keuangan dan Gubernur bank sentral masing-masing Negara anggota, sedangkan isu *Sherpa track* (fokus pada geopolitik, antikorupsi, pembangunan, perdagangan, energi, perubahan iklim, dan kesetaraan gender), yang bertanggung jawab adalah kementerian terkait yang ditunjuk masing-masing Negara anggotanya. Pada 2022, presidensi G20 akan mengusung tema "*Recover Together, Recover Stronger*". Indonesia mendorong partisipasi seluruh negara untuk bersama-sama mencapai pemulihan yang kuat dan berkelanjutan untuk misi menghadapi pandemi Covid-19 serta pemulihan ekonomi nasional secara inklusif, ada beberapa manfaat presidensi G20, yaitu manfaat dalam bidang ekonomi, pembangunan sosial, serta dalam bidang politik, di sini akan khusus dibahas manfaat langsung di bidang ekonomi berupa peningkatan konsumsi domestik, penambahan PDB nasional hingga, serta keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor.

Keberadaan UMKM menjadi pilar penting bagi perekonomian nasional, karena jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tantangan yang ada, yaitu pandemi, pandemi telah mengubah pola konsumsi masyarakat, sehingga terjadi percepatan transformasi digital yang menyebabkan trafik internet meningkat 15-20%, potensi ini didukung jumlah penduduk Indonesia terbesar ke-4 di dunia dengan penetrasi digitalisasi yang telah menjangkau setidaknya 196,7 juta orang (Gora Kunjana; 2022). Manfaat lainnya di bidang ekonomi adalah fokus pada peningkatan keterlibatan serta pemberdayaan UMKM yang menjadi salah satu prospek yang menjanjikan bagi para pelaku UMKM itu sendiri, UMKM adalah sendi utama ekonomi Indonesia, aksi nyata terhadap pemberdayaan UMKM harus dijalani dengan sungguh-sungguh melalui peningkatan inklusi keuangan UMKM karena indeks inklusif Indonesia telah mencapai sebesar 81% dari target 90% untuk tahun 2024, untuk mencapai target, akses pendanaan bagi UMKM di Indonesia harus terus diperkuat. Saat ini, Indonesia telah mengalokasikan US\$ 17,8 miliar untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah juga menyiapkan program Produktif Usaha Mikro dengan mengucurkan dana US\$ 1,1 miliar (telah diterima 63,5%). Hal ini relevan dengan tugas

pemerintah untuk memastikan pemulihan dilakukan secara bersama dan berkelanjutan, hal ini pun sejalan dengan tema G20 yang diusung yaitu "*Recover Together, Recover Stronger*".

Selain itu, pemberdayaan para pelaku UMKM merupakan salah satu kebijakan sentral dalam mencapai akselerasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia, selain prospek UMKM yang menjanjikan sebagai pilar perekonomian nasional serta agenda presidensi G20, pemerintah juga harus memperhatikan para pelaku UMKM dalam menghadapi masa pemulihan akibat pandemi Covid-19. Perhatian yang dilakukan pemerintah terkait ekonomi para pelaku UMKM yaitu dengan membantu UMKM beradaptasi selama masa pemulihan, antara lain: membantu akselerasi atau percepatan pemanfaatan digitalisasi sektor pemasaran, distribusi, dan produksi, *digital payment*. Selain itu, membantu spesialisasi pengembangan produk baru dengan menyesuaikan kebutuhan pasar saat ini melalui strategi *product development*, kemudian berkolaborasi melalui hubungan kemitraan sesuai kontrak kerja untuk menjaga *supply chain* dari hulu sampai hilir, mendorong implementasi standar keamanan produk yang telah sesuai dengan protokol kesehatan, dan mendukung pelaku UMKM melakukan diversifikasi target pasar dengan peluang keuntungan pada pasar yang tersedia. Sehingga diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, BUMN, serta pemangku kepentingan lainnya agar mempercepat proses adaptasi UMKM, dan sekaligus membantu pemulihan perekonomian Indonesia. Perhatian selanjutnya adalah pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM, pemberdayaan ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank. Kita paham jika para pelaku UMKM merupakan tulang punggung perekonomian bangsa, ada 64 juta UMKM di Indonesia yang berkontribusi hingga 60% pada pendapatan domestik bruto (PDB) nasional, dari jumlah itu pelaku sektor UMKM didominasi oleh perempuan, sehingga memberdayakan UMKM berarti juga memberdayakan perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 pengusaha UMKM perempuan di Bali tentang peran presidensi G20 dalam pemberdayaan perempuan diperusahaan yang dijalankan, maka diperoleh jawaban dari narasumber dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Dari hasil wawancara dengan Ibu Suadnyani pemilik Bara Silver, beliau memberikan komentar:  
"Saya berharap G20 membawa efek positif bagi para pengusaha, khususnya UMKM seperti kami dan terutama bagi pelaku UMKM perempuan seperti saya, dapat membuat usaha kita terus berkembang mengikuti zaman yang serba digital sekarang ini. Banyak diadakan pelatihan-pelatihan melalui seminar-seminar yang sering diadakan oleh pemerintah,

ini kan juga berdampak positif bagi berjalannya usaha kami",

- b) Sedangkan untuk hasil wawancara dengan Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi, pemilik Pertununan Pelangi beliau menyampaikan,  
"Presidensi G20 semoga membawa dampak lebih baik lagi untuk para pelaku UMKM seperti saya, untuk pelaku UMKM perempuan seperti saya, merasakan banyak kemudahan, seperti masalah pendanaan apalagi selama masa pandemi covid-19, sehingga kami masih bisa bertahan".
- c) Untuk hasil wawancara dengan Ibu Susi Tantri pemilik Bali Creative and Souvenir beliau menyampaikan,  
"Presidensi G20 kan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian anggotanya, pasti sangat berpengaruh kepada para pengusaha. Apalagi sekarang sedang diangkat isu perkembangan UMKM khususnya pelaku UMKM perempuan. Saya rasa ini sangat positif bagi berjalannya usaha kami."

## 2. Penguatan Pemberdayaan Perempuan dalam Presidensi G20 untuk Meningkatkan Tingkat Ekonomi Keluarga Melalui UMKM di Kota Denpasar di Masa Pandemi COVID-19.

Presidensi G20 tahun 2022 akan mengusung tema "*Recover Together, Recover Stronger*". Indonesia mendorong partisipasi seluruh negara untuk bersama-sama mencapai pemulihan yang kuat dan berkelanjutan untuk misi menghadapi pandemi Covid-19 serta pemulihan ekonomi nasional secara inklusif, ada beberapa manfaat presidensi G20, yaitu manfaat dalam bidang ekonomi, pembangunan sosial, serta dalam bidang politik. Di sini akan khusus dibahas manfaat langsung di bidang ekonomi berupa peningkatan konsumsi domestik, penambahan produk domestik bruto (PDB) nasional hingga, serta keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor (Kompas.com; 2022). Keberadaan UMKM di Indonesia menjadi pilar penting bagi perekonomian nasional, jumlah UMKM saat ini mencapai sekitar 60 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 60% dengan nilai lebih dari delapan ribu Triliun Rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih dari 90% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60% lebih dari total investasi. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tantangan yang ada, yaitu pandemi. Pandemi telah mengubah pola konsumsi masyarakat, sehingga terjadi percepatan transformasi digital yang menyebabkan trafik internet meningkat 15-20%. Potensi ini didukung jumlah penduduk Indonesia terbesar ke-4 di dunia dengan penetrasi digitalisasi yang telah menjangkau setidaknya 196,7 juta orang.

UMKM di Indonesia ada sekitar 64 juta yang berkontribusi hingga 60% pada pendapatan domestik bruto (PDB) nasional, dari jumlah itu pelaku sektor UMKM didominasi oleh perempuan.

Sehingga, memberdayakan UMKM berarti juga memberdayakan perempuan, ada beberapa langkah untuk memberdayakan perempuan, aksi nyata pertama dengan meningkatkan inklusi keuangan UMKM dan perempuan, inklusi keuangan adalah prioritas Indonesia, sekarang indeks keuangan inklusif Indonesia mencapai 81% dan targetnya bisa mencapai 90% tahun 2024. Untuk mencapai target, akses pendanaan bagi UMKM di Indonesia harus terus diperkuat. Indonesia telah mengalokasikan US\$ 17,8 miliar untuk kredit usaha rakyat (KUR), dan lebih dari 2,4 juta pengusaha perempuan menerima bantuan itu. Indonesia juga telah meluncurkan US\$ 1,1 miliar untuk Program Produktif Usaha Mikro dan 63,5% di antaranya diterima pengusaha perempuan. Khusus untuk pengusaha perempuan mikro dan ultra-mikro, pemerintah Indonesia mengembangkan skema pemodal khusus yang disebut program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar). Dalam Bahasa Inggris, Mekar berarti *to grow, to blossom*, melambangkan semangat bagi tumbuh berkembangnya peran ekonomi perempuan. Saat ini terdapat lebih dari 10 juta nasabah dengan total pembiayaan US\$ 1,48 miliar dan kasus kredit bermasalah (*nonperforming loan*) yang sangat rendah, cuma 0,1%. Hal tersebut membuktikan kemampuan para pengusaha perempuan yang mumpuni dalam mengelola dana, aksi nyata kedua, mendukung transformasi ekonomi UMKM. Digitalisasi adalah *keyenabler, E-commerce* menjadi salah satu penggerak ekonomi Indonesia di masa pandemi dengan nilai yang akan mencapai US\$ 24,8 miliar tahun 2021. Selama pandemi, 8,4 juta UMKM Indonesia telah memasuki ekosistem digital, termasuk bagi 54% UMKM perempuan. Keberpihakan G-20 harus nyata untuk digitalisasi UMKM dan perempuan, dukungan tersebut berupa pembangunan infrastruktur digital dan kerja sama teknologi, perluasan konektivitas digital secara inklusif, serta peningkatan literasi digital pelaku UMKM. Transformasi UMKM akan semakin kuat apabila didukung berbagai kebijakan strategis.

Konkretnya, dengan berbagai upaya mendukung UMKM, seperti kemitraan BUMN dengan UMKM, kemudahan izin usaha, dukungan inkubasi bisnis, penguatan koperasi, dan lainnya, khususnya di Bali penguatan pemberdayaan perempuan pada UMKM selain dengan menjalankan program-program dari pemerintah pusat juga dilaksanakan dengan program Pesta Kesenian Bali (PKB) setiap tahunnya. Dimana UMKM perempuan lebih ditonjolkan untuk mengisi stand penjualan pada pesta kesenian Bali setiap tahunnya. Contohnya pada Pesta Kesenian Bali (PKB) tahun 2022, tiga obyek penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu, Bara Silver, Bali Creative and Souvenir, dan Petenunan Pelangi Sidemen, juga mengisi stand penjualan pada Pesta Kesenian Bali (PKB). Menurut ketiga narasumber pemilik UMKM perempuan di Bali yaitu Bara Silver, Bali Creative and Souvenir, dan Pertununan Pelangi Sidemen, mereka kerap kali mengikuti program-program penguatan pemberdayaan perempuan dalam UMKM melalui seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan, serta

pameran-pameran yang diadakan oleh instansi Pemerintahan seperti Disperindag, atau BUMN seperti Bank Indonesia (BI) juga bank swasta seperti BCA yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, mereka juga kerap melibatkan karyawan-karyawan mereka untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan. Berikut hasil wawancara kepada 3 pelaku UMKM perempuan di Bali tentang peran presidensi G20 dalam peningkatan tingkat ekonomi keluarga diperusahaan masing-masing, maka diperoleh jawaban dari narasumber dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Dari hasil wawancara dengan Ibu Suadnyani pemilik Bara Silver, beliau memberikan komentar,  
"Dengan adanya efek positif bagi para pengusaha, khususnya bagi pelaku UMKM perempuan seperti saya, membawa dampak positif juga bagi para karyawan dan pengrajin yang bekerja pada usaha kami, mereka semua masih tetap bisa bekerja dan berkarya, meski dalam masa pandemi kemarin").

b) Sedangkan untuk hasil wawancara dengan Ibu Dewa Ayu Kartika Dewi, pemilik Pertenunan Pelangi beliau menyampaikan,  
"Presidensi G20 yang membawa dampak baik untuk para pelaku UMKM perempuan seperti kami sehingga kami masih bisa bertahan, membuat kami juga dapat tetap mempertahankan para pekerja kami, ini jelas membuat perekonomian para pekerja tetap stabil".

c) Untuk hasil wawancara dengan Ibu Susi Tantri pemilik Bali Creative and Souvenir beliau menyampaikan,  
"Presidensi G20 kan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian anggotanya, dengan ini banyak program yang dibuat pemerintah untuk mempermudah para pelaku UMKM perempuan seperti saya menjalankan, dan mengembangkan usaha saya, hal ini pasti sangat berpengaruh kepada para karyawan kami juga, dimana mereka dapat tetap bekerja sekalipun dalam keadaan pandemi kemarin.

### 3. Hasil Yang Dicapai dari Program Penguatan Pemberdayaan Perempuan dalam Presidensi G20 melalui UMKM di kota Denpasar di Masa Pandemi COVID-19

Berbagai langkah strategis tersebut membawa hasil nyata yakni ekonomi Indonesia tumbuh 7,07% (year on year) pada triwulan II tahun 2021. Selain itu, angka kemiskinan dan pengangguran mulai menurun dan nilai ekspor tumbuh 37,7%. Dengan terus membaiknya situasi pandemi Covid-19 di Indonesia, *positivity rate* di bawah 1%, cakupan vaksinasi dosis pertama sampai dengan 2 Januari 2022 sebanyak 80,1%, dan vaksinasi dosis kedua sebesar 55,01% dari target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208,265 juta, diharapkan pemulihan ekonomi Indonesia akan berjalan baik. Menurut ketiga narasumber pemilik UMKM perempuan di Bali yaitu Bara Silver, Bali Creative and Souvenir, dan Pertenunan Pelangi Sidemen,

merupakan tugas kita, termasuk seluruh perempuan pelaku UMKM Bali adalah ikut memastikan pemulihan ekonomi dilakukan secara bersama dan berkelanjutan. Sesuai dengan tema G20 tahun ini yaitu *Recover together, recover stronger, and strong together*, dan tentunya *happy together*. Hal ini juga berefek positif pada tingkat perekonomian di Bali, ketiga pemilik UMKM wanita yaitu Bara Silver, Bali Creative and Souvenir, dan Pertenunan Pelangi Sidemen, menyampaikan dengan adanya program MEKAR (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) dari pemerintah Pusat dan diadakannya Pesta Kesenian Bali oleh Pemerintah Daerah Bali setiap tahunnya, juga sangat membantu meningkatkan tingkat perekonomian UMKM di Bali. Walaupun di Bali tingkat sektor utama yaitu Pariwisata menurun drastis hingga di bawah 0%, dengan adanya penguatan pemberdayaan Perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui UMKM di Bali sangat membantu.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Keterkaitan Penguatan Ekonomi Perempuan dengan Presidensi G20 Ada beberapa manfaat presidensi G20, yaitu manfaat dalam bidang ekonomi, pembangunan sosial, serta dalam bidang politik. Di sini akan khusus dibahas manfaat langsung di bidang ekonomi berupa keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keberadaan UMKM menjadi pilar penting bagi perekonomian nasional, karena jumlah UMKM saat ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap banyak tenaga kerja yang ada, manfaat lainnya di bidang ekonomi adalah fokus pada peningkatan keterlibatan serta pemberdayaan UMKM yang menjadi salah satu prospek yang menjanjikan bagi para pelaku UMKM itu sendiri. Pelaku sektor UMKM didominasi oleh perempuan, sehingga memberdayakan UMKM berarti juga memberdayakan perempuan, khusus untuk pengusaha perempuan mikro dan ultra-mikro, pemerintah Indonesia mengembangkan skema pemodal khusus yang disebut program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar).

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan saran- Setelah melakukan penelitian terhadap program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui presidensi G20 pada era pandemi covid-19 pada UMKM di Bali, berdasarkan wawancara kepada 3 pelaku UMKM perempuan di Bali maka dapat diajukan beberapa saran yaitu dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui presidensi G20 pada era pandemi covid-19 pada UMKM di Bali harus lebih dipertegas lagi agar dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan pada lebih banyak perempuan. Terus mengembangkan potensi yang ada, dengan terus belajar dan berinovasi dalam mengelola UMKM, sehingga

bisa mengembangkan usaha lebih besar lagi, pemerintah dan dinas terkait agar bisa menjangkau pelaku UMKM perempuan di Bali lebih luas lagi untuk memberikan pelatihan dan pengembangan usaha mereka.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Moss, Julia Cleves. Gender dan Pembangunan. Alih bahasa: Hatian Silawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nugroho, Riant. Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Membangun Rakyat. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Sulistiyan, Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- Suprayogo, Imam. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syahata, Husein. Ekonomi Rumah Tangga Muslim. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.
- Taman, Muslich. Pesona Dua Ummul Mukminin, Teladan Terbaik Menjadi Wanita Sukses dan Mulia. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Yanggo, Huzaemah T. Fiqih Perempuan Kontemporer. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016.
- <https://investor.id/opinion/277372/g20-dan-pemberdayaan-umkm-perempuan>.